

BAB I

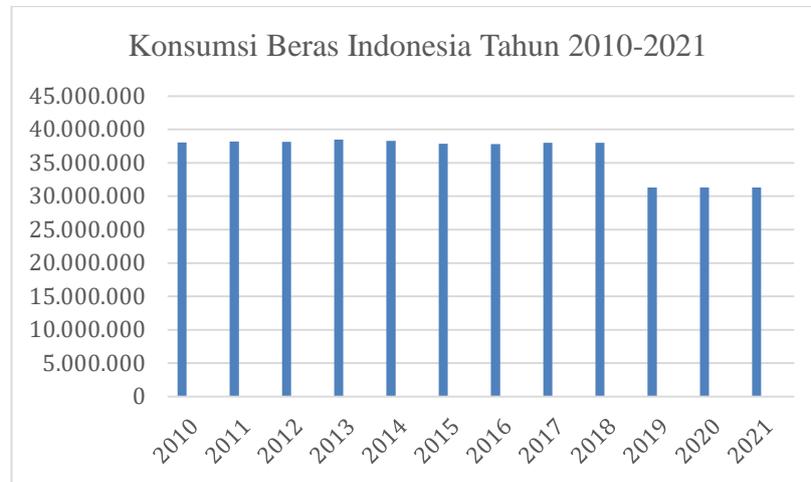
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup selain sandang dan papan. Tercapainya kebutuhan pangan baik kuantitas maupun kualitas menjadi suatu hal yang sangat krusial sebagai landasan jangka panjang pembangunan manusia Indonesia. Di Indonesia beras menjadi salah satu bahan pangan utama hal ini dibuktikan dari minat konsumsi beras di Indonesia yang diatas 95% (Wardani & Yani, 2022) . Menurut data yang dirilis oleh *United States Department of Agricultures* (USDA) sepanjang tahun 2021 konsumsi beras di Indonesia mencapai angka 31,1 juta ton menjadikan Indonesia pada peringkat kelima sebagai negara pengkonsumsi beras terbesar di dunia setelah China yang menempati peringkat pertama dengan jumlah konsumsi sebesar 154,89 juta ton, disusul dengan India dan Vietnam masing-masing sebesar 103,50 juta ton dan 73,34 juta ton, lalu Bangladesh di peringkat keempat dengan konsumsi sebesar 36,70 juta ton. Tingginya permintaan beras menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen beras terbesar di dunia (Wardani & Yani, 2022)

Indonesia sebagai negara agraris menjadikan pertanian sebagai salah satu sektor primer dalam perekonomian nasionalnya, termasuk dengan produksi beras. Indonesia berkontribusi sebesar 8,5% terhadap produksi beras (Azzahra dkk, 2021). Dengan tingginya jumlah produksi beras dalam negeri diharapkan dapat memenuhi permintaan konsumsi masyarakat Indonesia (Namira dkk, 2017). Besarnya angka konsumsi beras di Indonesia dapat dilihat dalam grafik dibawah ini :

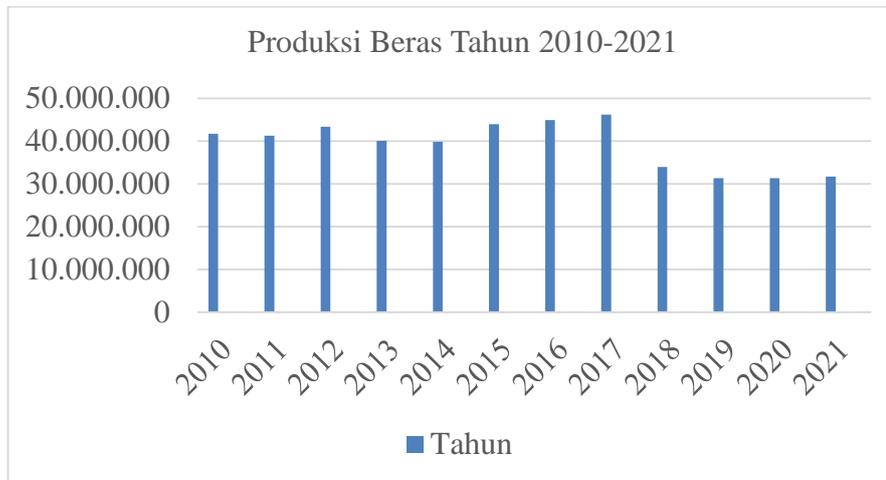
Grafik 1.1 Konsumsi Beras Indonesia Tahun 2010-2021



Sumber : Dinas Pertanian Indonesia, diolah (2022)

Berdasarkan data diatas konsumsi beras di Indonesia cukup stabil berada diatas angka 35 juta dalam kurun waktu 9 tahun (2010-2018). Bahkan meskipun mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2019 namun konsumsi beras Indonesia tetap berada dalam angka 30 juta sampai tahun 2021. Besarnya angka konsumsi ini seharusnya diimbangi oleh jumlah volume produksi beras di Indonesia namun nyatanya jumlah produksi domestik belum dapat memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Indonesia sehingga menyebabkan pemerintah harus melakukan impor beras untuk memenuhi kebutuhan sekaligus menjaga stabilitas harga beras (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Berikut merupakan grafik yang menunjukkan besarnya produksi beras di Indonesia

Grafik 1.2 Produksi Beras Indonesia Tahun 2010-2021



Sumber : BPS, diolah (2022)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa produksi beras di Indonesia cenderung stabil dan terus mengalami kenaikan terutama di tahun 2014-2017. Pada tahun 2017 produksi beras mencapai angka tertinggi dalam 12 tahun terakhir yaitu sebesar 46.1 juta ton namun di tahun 2018 produksi beras Indonesia turun tajam sebesar 12.1 juta ton atau lebih tepatnya Indonesia hanya mampu memproduksi beras sebesar 33.94 juta ton saja, di tahun-tahun berikutnya pun produksi beras Indonesia terus mengalami penurunan. Fluktuasi dari jumlah produksi beras domestik ini tentunya akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan volume impor beras yang dilakukan oleh pemerintah (Hasanah,2022).

Alasan pemerintah melakukan impor beras selain untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat adalah untuk memenuhi ketersediaan cadangan beras dalam negeri dan menjaga stabilisasi harga. Selain itu deficit beras di beberapa provinsi yaitu Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Kalimantan Utara, Maluku, Maluku Utara, Sebagian Papua barat dan Papua juga menjadi alasan mengapa pemerintah terus melakukan impor beras (Ruvananda & Taufiq, 2022)

Beras sebagai kebutuhan pangan pokok di Indonesia tentunya akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia oleh karena itu intervensi pemerintah terhadap volume impor beras sangatlah penting (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Pemerintah telah mengatur kegiatan impor beras Peraturan Menteri Perdagangan No.01/2018 tentang ketentuan ekspor dan impor beras, untuk peraturan tentang penetapan tariff bea masuk atas impor beras juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No.180/PMK.011/2007.

Indonesia secara rutin melakukan impor beras dari berbagai negara di dunia terutama di negara-negara Asia yaitu India, Vietnam, Thailand, Myanmar, Pakistan dan Tiongkok. Berikut ini merupakan grafik data total volume impor beras Indonesia pada lima negara utama tahun 2010-2021 :

Grafik 1.2 Volume Impor Beras Total Lima Negara Utama Tahun 2010-2021



Sumber : BPS, Diolah, 2022

Data diatas menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2010-2021 Indonesia terus melakukan impor beras. Alasan penulis memilih Vietnam sebagai objek penelitian adalah karena berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa Vietnam menjadi importir beras nomor satu dalam 12 tahun terakhir dengan jumlah total

impor sebesar 5.8juta ton disusul oleh Thailand dengan nilai 3.7juta ton dan Pakistan dengan 1.3juta ton.

Salah satu penyebab tingginya angka impor terhadap beras Vietnam adalah karena harga beras impor rata-rata Vietnam cenderung lebih murah dibandingkan dengan harga beras rata-rata domestic. Untuk memenuhi kebutuhan beras dalam negeri seperti kebutuhan cadangan beras Indonesia memilih melakukan impor karena beras impor dinilai memiliki harga yang lebih murah (Arifianto, 2020). Berikut adalah tabel harga beras Vietnam dan harga beras domestik yang telah dikonversi ke dalam rupiah

Berdasarkan data yang dilasir oleh *Food and Agriculture Organization* pada sepanjang tahun 2010-2015 rata-rata harga beras impor Vietnam adalah sebesar Rp 7.441/kg sementara untuk biaya rata-rata harga beras Indonesia adalah sebesar Rp 8.851. Terlihat bahwa harga beras impor Vietnam jauh lebih murah dibandingkan dengan beras domestik. Tingginya biaya serta kurangnya efisiensi pada produksi beras menjadi faktor utama mengapa beras impor memiliki harga yang jauh lebih murah daripada beras domestik. Petani dalam negeri cenderung menggunakan teknologi konvensional dibanding dengan negara-negara lain (Wiguna, 2014). Apabila sebuah negara dapat memproduksi barang dengan kualitas yang lebih baik dan memasang harga yang lebih murah maka terjadilah kecenderungan impor dan jasa dari negara tersebut (Arifianto,2020)

Selain tingkat produksi dan harga beras impor dan domestik masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi impor, menurut Mankiw dalam bukunya *Pengantar Ekonomi Makro* (2013) harga barang dalam negeri dan luar negeri serta

nilai tukar mata uang asing (kurs) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi impor karena dalam perdagangan internasional mata uang yang digunakan bukanlah mata uang masing-masing negara namun menggunakan mata uang yang dapat diterima oleh semua negara dalam hal ini adalah dollar AS (USD). Kurs menjadi salah satu penanda kuatnya perekonomian suatu negara karena dapat mencerminkan kuat lemahnya nilai mata uang negara tersebut (Sani dkk, 2020).

Maka berdasarkan pemaparan diatas penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras Vietnam ke Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap impor beras Vietnam ke Indonesia?
2. Apakah harga beras domestik berpengaruh terhadap impor beras Vietnam ke Indonesia ?
3. Apakah produksi beras Indonesia berpengaruh terhadap impor beras Vietnam ke Indonesia ?
4. konsumsi beras Indonesia berpengaruh terhadap impor beras Vietnam ke Indonesia ?

1.3 Tujuan

1. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap impor beras Vietnam ke Indonesia

2. Untuk menganalisis pengaruh harga beras Vietnam terhadap Impor beras ke Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh produksi beras Indonesia terhadap impor beras Vietnam ke Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi beras terhadap impor beras Vietnam ke Indonesia

1.4 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras Vietnam ke Indonesia. Penelitian menggunakan variabel Nilai Tukar, Harga Beras Indonesia, Produksi Beras Indonesia, dan Konsumsi Beras.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis : Penelitian ini menambah wawasan dan ilmu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras Vietnam ke Indonesia
2. Untuk Universitas : Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan tambahan informasi bagi mahasiswa yang akan meneliti permasalahan serupa
3. Untuk Masyarakat : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pelaku ekspor dan impor terutama terkait dengan impor beras
4. Untuk pembaca : Penelitian ini diharap dapat menjadi tambahan informasi bagi semua pembaca terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras Vietnam ke Indonesia